

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1299>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 932-945

Research Article

Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Film Mengejar Surga

Ira Fitriyani

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: irafebriyana23@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 03, 2024

Revised : June 17, 2024

Accepted : July 15, 2024

Available online : August 01, 2024

How to Cite: Ira Fitriyani (2024) "The Educational Value of Islamic Characters in the Film Mengejar Surga (Chasing Heaven)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 932-945. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1299.

The Educational Value of Islamic Characters in the Film Mengejar Surga (Chasing Heaven)

Abstract. The development of media for delivering da'wah is increasingly diverse, not only through direct media but also through films. One of them is a film entitled Chasing Heaven, this film tells the story of a child who searches for his biological father halfway around the world in order to get his blessing and become his guardian at his wedding. This is interesting because the child is willing to look for his father in other parts of the country and overcome many difficult obstacles so that he can teach the valuable value of struggle. The process of understanding the message of preaching in the film Mengejar Surga uses Roland Barthes' semiotic analysis. The aim of this research is to determine the values of Islamic character education based on Roland Barthes' semiotic analysis which refers to connotative, denotative and also mythical meanings. The type of research is qualitative with descriptive methods. The research results from the film Mengejar Surga show Islamic character

education values, namely optimism, trust, sincerity, religion, mutual help, courage, which can be an example of character education applied in everyday life.

Keywords: Values, Film, Semiotics, Roland Barthes.

Abstrak. Perkembangan media penyampaian dakwah semakin beragam, tidak hanya melalui media langsung tetapi juga melalui film. Salah satunya adalah film yang berjudul Mengejar Surga, film ini menceritakan tentang seorang anak yang mencari ayah kandungnya hingga ke belahan dunia demi mendapatkan restu dan menjadi wali dipernikahannya. Hal tersebut menarik karena sang anak rela mencari sang ayah ke belahan negara yang lain dan melewati banyak rintangan yang tidak mudah sehingga dapat mengajarkan nilai perjuangan yang berharga. Proses dalam memahami pesan dakwah dalam film Mengejar Surga menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter Islami berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes yang mengacu pada makna konotatif, denotatif dan juga mitos. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian dari film Mengejar Surga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter Islami yaitu optimisme, tawakal, ikhlas, religius, tolong menolong, keberanian, yang dapat menjadi contoh pendidikan karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Nilai, Film, Semiotika, Roland Barthes.

PENDAHULUAN

Film seringkali menjadi cermin bagi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dan budaya di mana film tersebut dibuat. (Supiarza, 2022) Salah satu genre film yang sering mengangkat tema nilai-nilai kehidupan adalah film-film dengan latar belakang Islami. (Pratiwi, 2018) Film-film semacam ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga memperkenalkan dan menggali nilai-nilai Islam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Film tidak hanya sekadar hiburan, sebab dalam medium yang kuat ini, terkadang tersembunyi nilai-nilai yang mendalam dan pesan-pesan moral yang menginspirasi. (Hakim Syah, 2013)

Salah satu film Islami yang telah menarik perhatian penonton dan kritikus adalah "Mengejar Surga". Dalam film ini, penonton dibawa dalam perjalanan yang menginspirasi seorang pemuda bernama Reza, yang mencari makna hidupnya dengan meninggalkan kehidupan mewahnya dan memilih untuk menemukan kedamaian batin. Sehingga karya sinematik yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyuguhkan serangkaian nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang membangkitkan semangat dan refleksi. Dalam era di mana media massa memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai masyarakat. (Suhairi et al., 2023) Penelitian tentang implikasi moral dan pendidikan karakter dalam film menjadi semakin relevan. Kajian ini menelusuri kedalaman narasi "Mengejar Surga", menggali nilai-nilai keIslaman yang disampaikan melalui perjalanan karakter utamanya, Reza.

Melalui analisis mendalam terhadap narasi film ini, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti dan memahami bagaimana nilai-nilai keIslaman seperti keimanan, kejujuran, keteguhan hati, dan kerja keras disampaikan, serta bagaimana implikasinya terhadap pendidikan karakter dalam konteks keIslaman. Dengan

memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam narasi film, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengembangkan pendidikan karakter yang lebih holistik dan relevan dengan nilai-nilai agama dalam masyarakat modern. Melalui pendekatan analisis naratif dan kajian literatur, artikel ini akan menjelajahi peran film sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai Islami yang mendalam dan relevan dalam konteks pendidikan karakter.

Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembahasan tentang peran media dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat kontemporer. Atas latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah mini riset dengan mengangkat judul Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Film Mengejar Surga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. (Tamara, 2020) Teknik analisis semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes digunakan dalam karya ini sebagai pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tipe deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan mengintrepentasikan objek sesuai dengan apa adanya. (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2020) Tidak ada manipulasi variabel, dan juga tidak ada batasan variabel penelitian. Data yang dilaporkan adalah data yang diperoleh apa adanya sesuai dengan keadaan yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan gejala status yang ada, penelitian deskriptif tidak bertujuan menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan variabel, gejala, dan keadaan secara apa adanya. (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2020)

Sehubungan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dimana data yang akan digunakan tidak berupa angka atau kuantitatif, melainkan dengan data kualitatif dalam mengungkapkan teori dan permasalahan mengenai nilai pendidikan karakter Islami dalam film Mengejar Surga. penulis menggunakan metode kualitatif, Karena data yang didapat akan lebih tepat, akurat, dan memiliki makna sehingga tujuan bisa tercapai yaitu penggambaran laporan yang berisi kutipan-kutipan narasi yang diperoleh dari analisis adegan-adegan dalam film Mengejar Surga berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes yang digambarkan pada tabel dibawah ini:

Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Dennotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotasi)	

Sumber: Alex Shobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 69

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, dan menunjukkan kualitas. (Dhien et al., 2022) Etimologi istilah nilai berasal dari kata bahasa Inggris *value*. (Nurdianzah, 2019) Sedangkan dalam bahasa Prancis kuno *valoir* dapat dipahami sebagai berguna, mampu, berdaya, valid, bermanfaat, dan paling benar sesuai dengan gagasan seseorang atau kelompok. (Dhien et al., 2022) Dalam bahasa Inggris nilai disebut *value* dan dalam bahasa Latin disebut *valere*, kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama, yaitu membantu, mampu, memampukan, aplikatif, dan kuat. Nilai adalah karakteristik suatu barang yang membuatnya disukai, diinginkan, praktis, dapat dihargai, dan menarik. (Dhien et al., 2022). Nilai adalah norma konseptual yang secara komparatif solid, baik secara terbuka maupun implisit, mengarahkan orang dalam memilih tujuan yang akan dicapai dan tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan psikologis mereka. (Habib, 2021)

Seseorang yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter Islami, maka ia dapat mengembangkan akhlak yang mulia. Kata "karakter" berasal dari kata Yunani "*charassein*", yang berarti *to engrave* (menggambar, melukis), seperti seseorang yang memahat batu, atau melukis kertas. (Dalam, 2021) Karakter kemudian diberi makna sebagai sifat atau tanda yang unik sebagai akibat dari pembenaran ini, yang membuat sebagian orang percaya bahwa karakter mengacu pada serat moral atau pola tindakan seseorang. (Setyanto & Adiwibawa, 2018) Film merupakan gambar bergerak yang telah dirangkai untuk disajikan kepada publik. Film ini memiliki keunggulan yang lebih fokus memainkan emosi penonton. Film hadir dalam bentuk audio dan visual memungkinkan penonton untuk merasakan moral film secara langsung. (Supiarza, 2022)

Alex Sobur mengklaim bahwa film adalah media yang dapat menampilkan kata-kata dan suara serta dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Media komunikasi modern kedua yang memasuki planet ini adalah film. (Sobur, 2004) Awalnya hanya ada film tanpa suara dengan gambar hitam-putih yang tersedia. Namun pada akhir tahun 1920-an, gambar suara mulai populer, dan pada tahun 1930-an, film berwarna menyusul. Untuk terus menjadikan film sebagai tontonan yang menarik banyak penonton, teknologi produksi film yang sekarang juga semakin maju. (Abdullah & Puspitasari, 2018) Film memiliki fungsi sebagai hiburan, dapat juga menjadi media informasional, instruksional, dan persuasif. Sehingga film bisa dijadikan sarana penyebaran informasi, pengetahuan, dakwah yang dapat berdampak sosial signifikan. (Musyafak, 2013)

Kata "*semiotika*" berasal dari bahasa Yunani, yakni "*semeion*" yang berarti tanda atau "*seme*" yang berarti penafsir tanda. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika retorika dan poetika. (Abdullah & Puspitasari, 2018) Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya jika ada asap berarti itu tanda nya ada api juga. (Sobur, 2004) Semiotik

mempelajari sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki makna. Sedangkan semiologi adalah ilmu tentang bentuk, sebab dia mempelajari penandaan secara terpisah dari kandungannya. (Taufik, 2021) menurut Roland Barthes, semiotik menekankan pada interaksi teks dengan pengalaman personal kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami oleh penggunanya. (Rahmawati, 1970)

Istilah *order of signification* adalah sebutan untuk gagasannya. Menurut Roland Barthes, prospektif objek semiologi adalah semua sistem tanda, apapun isinya dan batasannya gambar, gerak tubuh, bunyi, melodi, benda-benda atau kompleks lain yang terbuat dari materi yang dapat diidentifikasi melalui ritual, protokol, atau tontonan setidaknya merupakan sistem penandaan, jika bukan bahasa itu sendiri. (Rorong & Suci, 2019) Semiotika terutama bertujuan untuk memahami bagaimana orang menginterpretasikan dunia. (Kembuan, 2018) Makna tidak bisa disamakan dengan berbicara dalam konteks ini. Makna menyiratkan bahwa benda-benda adalah pembawa informasi dalam hal ini mereka berusaha untuk berkomunikasi dan bagian dari bahasa isyarat yang diformalkan. (Sobur, 2004)

Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter Islami adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan menguatkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang bersumber dari ajaran Islam. (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022) Lebih dari sekadar mengajarkan aspek akademis, pendidikan karakter Islami menekankan pentingnya pengembangan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Umar et al., 2021) Pada intinya, pendidikan karakter Islami menempatkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad sebagai landasan utama dalam membimbing individu dalam perilaku dan interaksi sosial. Hal ini mencakup pengembangan sikap-sikap seperti takwa kepada Allah, kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang terhadap sesama. (Idris, 2018)

Pendidikan karakter Islami tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga harus menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari individu. (Khamalah, 2017) Mulai dari lingkungan keluarga, masjid, hingga komunitas, nilai-nilai Islam ditanamkan dan diperkuat melalui berbagai interaksi sosial. Selain itu, pendidikan karakter Islami juga menekankan pentingnya pembentukan hubungan yang baik antara manusia dan penciptanya, serta antara manusia dengan sesama makhluk Allah. Ini mencakup pengembangan rasa empati, rasa hormat, dan kerjasama dalam rangka menciptakan masyarakat yang beradab dan berkeadilan. (Sari & Afgani, 2023)

Pendidikan karakter Islami juga berfungsi sebagai panduan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan memperkuat iman dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam, individu menjadi lebih mampu mengatasi rintangan dan ujian yang muncul dalam kehidupan mereka. (Mundiri & Zahra, 2017) Dengan demikian, pendidikan karakter Islami merupakan bagian integral dari pembangunan individu yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek

akademis, tetapi juga aspek moral, spiritual, dan sosial. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam dalam pembentukan karakter, diharapkan individu dapat menjadi agen perubahan positif yang membawa berkah bagi diri mereka sendiri dan masyarakat di sekitarnya.

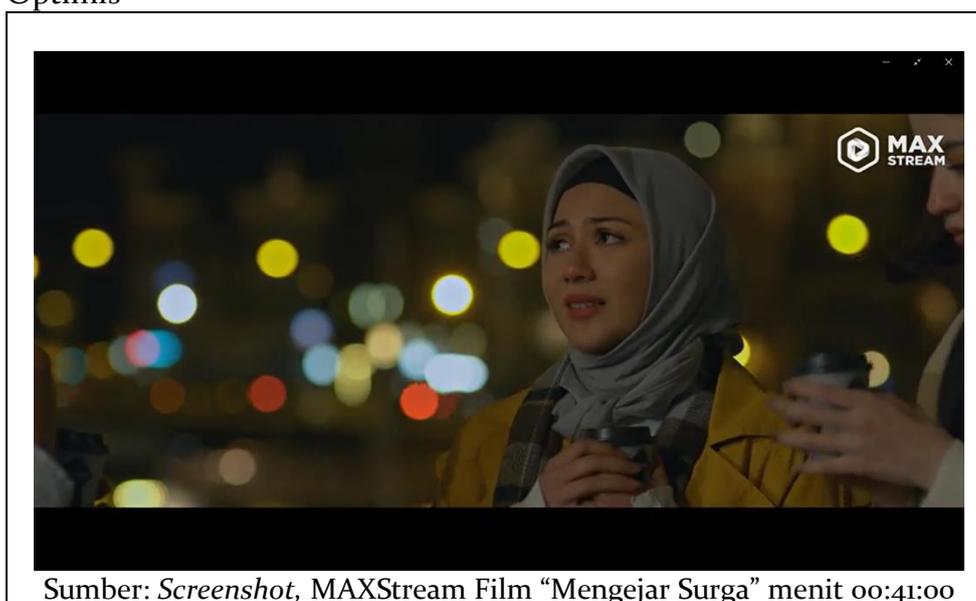
Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Film Mengejar Surga

Film Mengejar Surga merupakan film bergenre drama religi Indonesia yang disutradari oleh Bambang Drias, pemeran utama diperankan oleh Jessica Mila sebagai Atikah yang menceritakan perjuangan Atikah untuk mencari ayahnya yang tak pernah bertemu sejak lahir. Ayahnya meninggalkan rumah sudah lebih dari 20 tahun lamanya. Atikah telah tumbuh menjadi gadis dewasa yang cantik dan baik. Atikah dilamar oleh kekasihnya yaitu Iqbal yang diperankan oleh Al Ghazali, dengan ini Atikah semakin ingin menemukan sang Ayah karena sebentar lagi ia akan menikah dan menginginkan agar sang Ayah dapat menjadi wali di pernikahannya. Atikah memutuskan untuk mencari sang Ayah bahkan sampai belahan benua yang lain.

Dalam usaha pencariannya ia menemukan banyak sekali rintangan dan kesulitan namun ia tidak sendiran, ada sahabatnya bernama Fatma yang diperankan oleh Kimberly Rider selalu mendampingi Atikah untuk mencari sang Ayah. Pencarian yang cukup panjang ini pun berhasil menemukan sang Ayah yang bernama Hendrik diperankan oleh Jeremy Thomas. Pada akhirnya dengan tekad Atikah sangat kuat untuk mencari sang Ayah tercapailah keinginan Atikah untuk menikah dengan Iqbal dan sang Ayah menjadi wali dipernikahannya, tentunya tidak lepas karena ia selalu yakin dan berdoa kepada Allah SWT, keluarga mereka pun kembali utuh dan melanjutkan hidup dengan penuh rasa syukur dan bahagia.

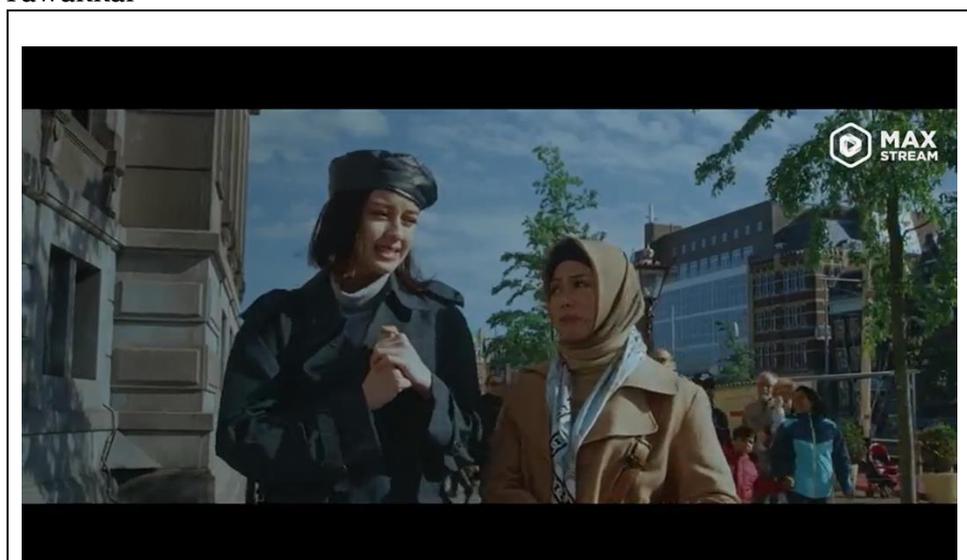
Nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam film mengejar surga dengan analisis semiotik Roland Barthes.

a. Optimis



Tanda Denotatif = Penanda Konotatif	Iqbal meyakinkan Atikah pasti dapat menemukan sang Ayah walaupun harus mencari ke tempat-tempat yang tidak ramah bagi wanita berhijab, hal tersebut membuat Atikah menjadi semangat dan kembali mengingat tujuan awalnya datang ke Belanda.
Petanda Konotatif	Setiap usaha yang dilakukan dengan prasangka baik niscaya akan membawa hasil yang baik pula, dalam mencapai tujuan tersebut sudah seharusnya diimbangi dengan kesungguhan dan tetap waspada demi kebaikan bersama.
Tanda Konotatif	Iqbal mencoba meyakinkan Atikah agar tetap yakin bisa menemukan ayahnya walaupun harus melewati rintangan yang sulit didepan dan juga memastikan dirinya siap menjaga Atikah dan Fatma.

b. Tawakkal

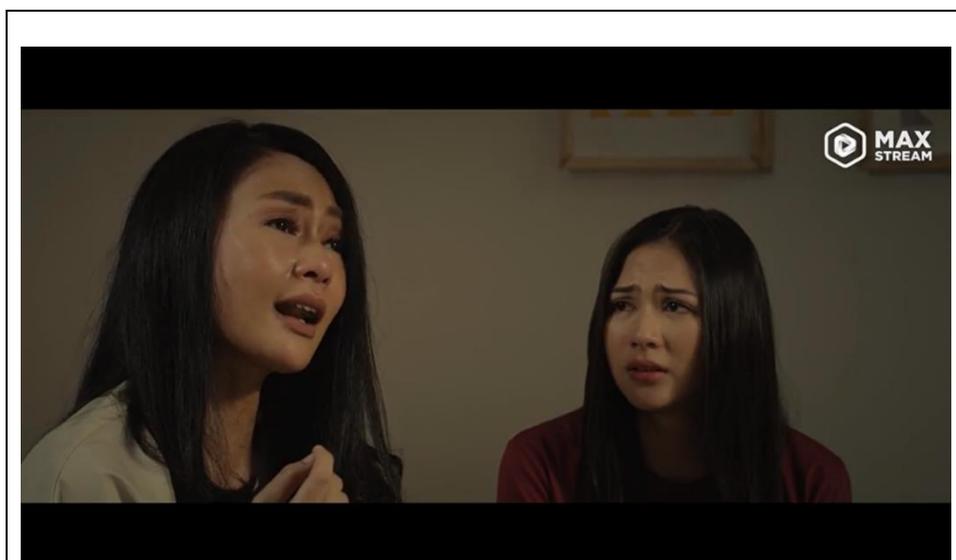


Sumber: Screenshot, MAXStream Film "Mengejar Surga" menit 00:22:31

Tanda Denotatif = Penanda Konotatif	Fatma berpesan pada Atikah agar tidak merasa kecewa apabila usaha pencarian Ayah Atika yang telah mereka lakukan tidak menemukan hasil.
Petanda Konotatif	Sebagai seorang hamba kita diajarkan untuk memiliki sifat tawakal melakukan usaha semaksimal mungkin kemudian memasrahkan hasilnya kepada Allah SWT. Dan tidak berkecil hati apabila yang terjadi tidak sesuai dengan yang kita harapkan.
Tanda Konotatif	Atikah menunjukkan sikap seriusnya dalam usaha pencariannya dan akan menyerahkan

	semua hasilnya kepada Allah SWT setelah melakukan usaha yang maksimal.
--	--

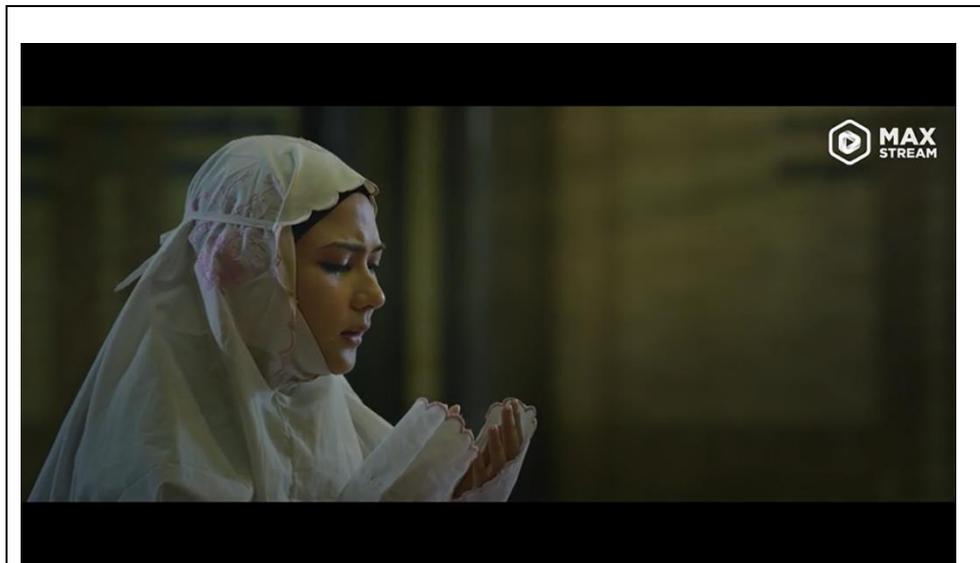
c. Ikhlas



Sumber: Screenshot, MAXStream Film “Mengejar Surga” menit 00:18:31

Tanda Denotatif = Penanda Konotatif	Ibu Atikah menjelaskan pada Atikah bahwa cintanya kepada ayahnya adalah cinta yang ikhlas dan tidak perlu menyesali apa yang telah terjadi tapi yang perlu dipikirkan adalah apa yang akan terjadi kedepannya.
Petanda Konotatif	Apapun kejadian yang sudah terjadi jangan pernah disesali karena apapun yang terjadi pasti atas kehendak dan takdir Allah, dibalik itu semua ada hikmah dan pelajaran untuk menjadi bekal menghadapi kehidupan dimasa mendatang.
Tanda Konotatif	Kasih sayang dan keikhlasan Ibu Atikah dalam menghadapi cobaan untuk berpisah dengan suaminya, Ibu Atikah ikhlas dengan apa yang telah terjadi dimasa lalu dan mementingkan apa yang terjadi sekarang dan kedepannya

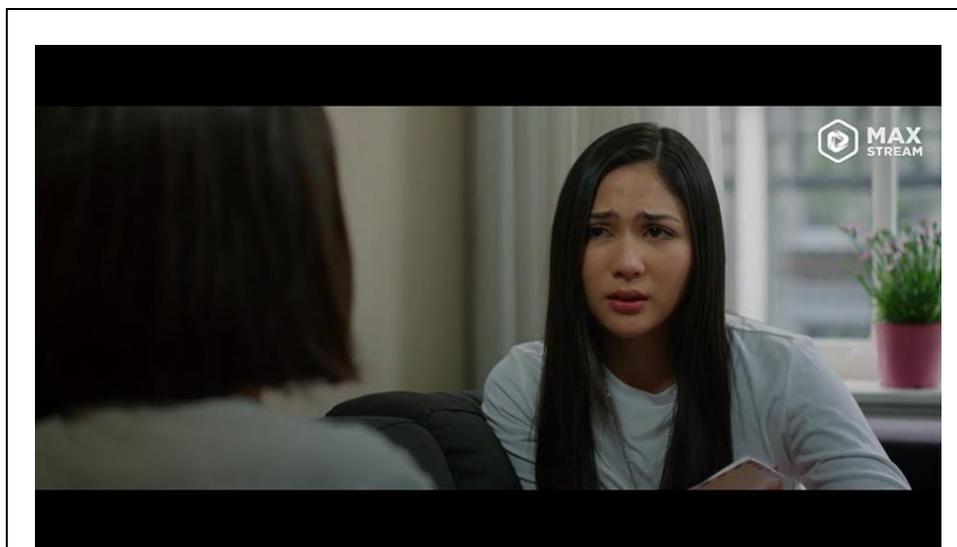
d. Religius



Sumber: Screenshot, MAXStream Film “Mengejar Surga” menit 00:26:25

Tanda Denotatif = Penanda Konotatif	Atikah bersimpuh sebagai seorang hamba dan berdoa kepada Allah SWT agar dipertemukan dengan ayahnya jika masih hidup dan diberi ketabahan bila ayahnya sudah tiada, dengan kesungguhan hatinya yang berharap doanya dikabulkan Atikah meneteskan air mata.
Petanda Konotatif	Dalam Islam kita senantiasa dianjurkan untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT karena Allah SWT menyukai hamba-hamba yang meminta hanya kepada-Nya.
Tanda Konotatif	Atikah berpasrah diri dan memohon diberikan petunjuk untuk dapat bertemu dengan ayahnya dan juga diberikan ketabahan jika ayahnya sudah tiada.

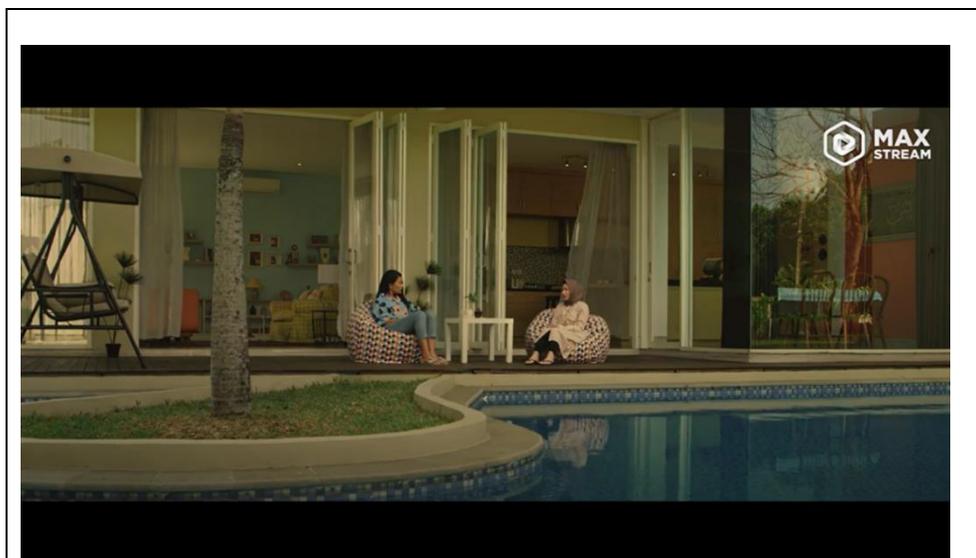
e. Tolong Menolong



Sumber: Screenshot, MAXStream Film “Mengejar Surga” menit 00:14:51

Tanda Denotatif = Penanda Konotatif	Atikah meminta tolong kepada Fatma untuk membantunya mencari sang Ayah, Fatma bersedia membantu meskipun informasi yang dimiliki Atikah tentang ayahnya sangat minim.
Petanda Konotatif	Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, oleh karena itu manusia tidak akan terlepas dari sikap timbal balik kepada yang lainnya. Salah satu sifat sosial yang dimiliki manusia adalah saling tolong menolong hal ini juga sesuai dengan ajaran Islam untuk berbuat baik kepada siapapun.
Tanda Konotatif	Atikah yang meminta bantuan sahabatnya dalam pencarian sang Ayah dan Fatma pun bersedia membantu dengan melakukan usaha yang maksimal meskipun kemungkinan berhasilnya sangat kecil.

f. Keberanian



Sumber : Screenshot, MAXStream Film “Mengejar Surga” menit 00:13:00

Tanda Denotatif = Penanda Konotatif	Ibu Atikah yang menjelaskan kepada Atikah bahwa menikah itu butuh wali, dan Atikah bertekad memberanikan diri untuk mencari ayahnya hingga ke Belanda.
Petanda Konotatif	Sikap keberanian seorang anak yang memiliki tekad yang kuat untuk menemukan sang Ayah karena rasa kerinduan terhadap sosok Ayah yang tak pernah ia temui.
Tanda Konotatif	Seorang yang memiliki tekad dan keinginan kuat untuk berusaha mencari ayahnya dengan sikap keberaniannya ia akan berusaha mencari sang Ayah meskipun harus menempuh jarak yang sangat jauh dan resiko-resiko berbahaya harus dihadapinya, tapi itu tidak mengurangi tekadnya untuk menemukan sang ayah.

KESIMPULAN

Film dapat menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan yang cukup efektif, terlebih dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat membuat masyarakat lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan melalui film. Adapun pesan yang dapat disampaikan melalui film dapat berupa pesan moral, sosial atau bahkan pendidikan, dalam penelitian ini peneliti memilih film Mengejar Surga

yang disutradari oleh Bambang Drias untuk kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes dengan menganalisis adegan, dialog, suasana dan latar dalam film tersebut untuk menentukan makna denotatif, makna konotatif dan juga mitos. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terkandung dalam film Mengejar Surga yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan oleh pemirsanya adalah sikap optimis, tawakkal, ikhlas, religius, tolong menolong, dan keberanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). Media Televisi Di Era Internet. *ProTVF*, 2(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19880>
- Dalam, A. (2021). Ontologi, epistemologi, aksiologi dalam pendidikan karakter. *Journal of Science and Social Research*, 4307(3), 307–311. <https://www.jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/680/593>
- Dhien, C. N., Nasrah, S., & Emilda. (2022). Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 79–92. <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/7239/3431>
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy.*, 82(2), 2776–7434. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- Hakim Syah. (2013). Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah Dan Komodifikasi Agama). *Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, 14(2), 263–282. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/283/263>.
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VII(September 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Kembuan, M. Y. T. (2018). Makna Eskatologi Dalam Seventh Day Adventist Hymnal (Analisis Semiotika). *Junrnal Elektronik*, 1–21. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/20487>
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Corak Representasi Identitas Ustadz dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 21–35. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.58>

- Musyafak, M. A. (2013). Flm Religi Sebagai Media Dakwah Islam. *Islamic Review*, 02. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/59/39>
- Nurdianzah, E. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam Dalam Dakwah Walisanga). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(2), 184–198. <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/7239/3431>
- Pratiwi, A. F. (2018). Film Sebagai Media Dakwah Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2), 111–128. <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>
- Rahmawati, I. (1970). Semiotik Teks Roland Barthes Dalam Kehidupan Kontemporer Umat Beragama Mengenai Fenomena Padu Padan Kebaya. *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 17(2), 29–43. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v17i2.2532>
- Rorong, M. J., & Suci, D. (2019). Representasi Makna Feminisme Pada Sampul Majalah Vogue Versi Arabia Edisi Juni 2018 (Analisis Semiotika Dengan Perspektif Roland Barthes). *Semiotika*, 13(2), 207–231. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/1946/1588>
- Sari, M. P., & Afgani, M. W. (2023). Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab Tuhfatu Al-Maudud Bi Ahkami Al-Maulud. *Adiba: Journal Of Education*, 3(3), 395–406.
- Setyanto, D. W., & Adiwibawa, B. A. P. (2018). Membaca Warna Pada Karakter Superhero Marvel. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 3(02), 256. <https://doi.org/10.25124/demandia.v3i02.1551>
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Suhairi, Siregar, I. S., Nurhadiah, Leli, N., & Handayani, R. T. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Massa dalam Memperluas Jangkauan dan Meningkatkan Interaksi dengan Konsumen. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 436–444. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5018/3456>
- Supiarza, H. (2022). Fungsi Musik di Dalam Film : Pertemuan Seni Visual dan Aural Functions of Music in Film : The Meeting of Visual and Aural Arts. *Antology of Flm*, 2(1), 78–87. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Cinematology/article/view/42417/18213>
- Tamara, J. (2020). Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 726–733. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.403>
- Taufik, M. (2021). Membaca Simbol Dalam Teks Agama dengan Semiotika. *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 17(01), 1–24. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1701-01/1943>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2020). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu

Ira Fitriyani

Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Film Mengejar Surga

Komunikasi. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, October.
<https://doi.org/10.17933/diakom.vii2.20>